

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>2</sup> Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pembelajaran matematika seorang guru perlu melakukan strategi agar peserta didiknya dapat merancang, memonitor, mengontrol dan mengevaluasi apa yang mereka lakukan.<sup>3</sup> Untuk mencapai tujuan belajar guru berusaha semaksimal mungkin dengan cara tertentu supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran perlu ditentukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur kegiatan pembelajaran dan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran merupakan

---

<sup>2</sup> Sri Budyartati, *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, Tahun 2014), hal. 109

<sup>3</sup> Ummu Sholihah, "Membangun Metakognisi Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (June 1, 2016), <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.01.83-100>.

suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.<sup>4</sup> Model pembelajaran merupakan tingkatan tertinggi dalam kerangka pembelajaran karena mencakup keseluruhan tingkatan. Lingkupnya yaitu keseluruhan kerangka pembelajaran karena memberikan pemahaman dasar atau filosofis dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran, terdapat strategi yang menjelaskan operasional, alat, atau teknik yang digunakan siswa dalam prosesnya. Model pembelajaran digunakan sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran sehingga aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan yang tertata sistematis. Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu berhasil dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian guru sebagai perancang pembelajaran dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti apa yang diharapkan.

Manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan siswa. Manfaat model pembelajaran bagi guru antara lain dapat memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh dan dapat memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok. Sedangkan

---

<sup>4</sup> Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Deepublish, 2020)., hal. 15

manfaat model pembelajaran bagi siswa diantaranya adalah memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh, dan peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>5</sup>

Selain menentukan model pembelajaran dalam merancang proses kegiatan pembelajaran, guru juga mendesain agar kegiatan pembelajaran lebih maksimal seperti memanfaatkan alat atau media yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran mencakup apa saja yang digunakan guru untuk melibatkan semua panca indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecap saat menyampaikan pelajarannya.<sup>6</sup> Media pembelajaran adalah bahan, alat, dan metode atau teknik yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat dan berguna. media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dalam komponen metodologi yang diatur oleh guru untuk menata lingkungan belajarnya. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan berdayaguna, akan meningkatkan hasil pembelajaran. Penggunaan media di dalam proses pembelajaran bukan bermaksud mengganti cara mengajar guru, melainkan untuk melengkapi dan membantu para pengajar dalam menyampaikan materi atau informasi. Dengan menggunakan media yang diharapkan terjadi interaksi antar pembelajar maupun antara pembelajar dengan pengajar. Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu pengiriman informasi berupa materi dari pengajar kepada pembelajar, agar materi tersebut

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 17

<sup>6</sup> Netriwati Netriwati, *MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA*, 2019.

mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan bagi siswa.<sup>7</sup> Penggunaan media dalam pembelajaran memang sangatlah penting untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengasyikkan dalam proses pembelajaran.

MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung merupakan salah satu madrasah tsanawiyah yang berada di Desa Tawang Sari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dimana semua peserta didiknya mondok di Yayasan Darul Hikmah. Seperti pada umumnya, peserta didik yang mondok biasanya memiliki kegiatan yang cukup padat dan tidak sebebaskan peserta didik yang biasa karena pasti harus mengikuti aturan yang berlaku pada pondok pesantren atau yayasan tersebut. Salah satu problematika anak pondok dalam proses pembelajaran adalah tidak fokus.<sup>8</sup> Hasil dari observasi peneliti melihat peserta didik MTs Darul Hikmah dalam proses pembelajaran kurang maksimal karena peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak sesuai yang diharapkan. Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah mampu mencapai tujuan pembelajaran yang salah satunya dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keaktifan belajar peserta didik adalah suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada peserta didik pada saat proses belajar yang ditandai dengan keterlibatan peserta didik seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan peserta didik lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur terpenting dalam

---

<sup>7</sup> Netriwati.

<sup>8</sup> *Ibid*, hal 100

pembelajaran, karena keaktifan akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan belajar peserta didik sangat diharapkan oleh guru.<sup>9</sup> Keaktifan suatu hal yang penting dalam proses belajar mengajar, ketika di dalam proses pembelajaran terjadi keaktifan, maka peserta didik akan memiliki rasa antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan dapat dilihat salah satunya dari keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik di dalam kelas dapat ditunjukkan dengan perilaku-perilaku dan rasa antusias yang muncul dalam proses pembelajaran. Dengan adanya keaktifan belajar peserta didik yang tinggi, maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan maksimal sehingga dalam mencapai tujuan pembelajaran lebih mudah. Keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau aktivitas peserta didik untuk belajar. Peserta didik dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti sering bertanya, mengerjakan tugas dengan senang, berani maju tanpa disuruh, mencari cara sendiri untuk memahami materi, mencoba sendiri, dan mengkomunikasikan pemikirannya.

Salah satu hal yang dapat mendorong keberhasilan pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan suatu strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar, cara berpikir kritis serta pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Apabila peserta didik belum aktif dalam proses pembelajaran

---

<sup>9</sup> Feni Farida Payon, Dyka Andrian, and Sasi Mardikarini, "Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 02 (February 27, 2021): 53–60, <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.397>.

maka sebaiknya guru memilih metode pembelajaran yang menarik ataupun yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dengan demikian model pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup> Salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran *talking stick*. Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan untuk jenjang SMP sederajat.<sup>11</sup> Model pembelajaran *talking stick* adalah suatu cara yang lebih efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik dan mampu mengaktifkan kemampuan peserta didik. Pembelajaran dengan model *talking stick* memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja sendiri serta mengoptimalkan partisipasi peserta didik. Dengan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik maju untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru. Pembelajaran *talking stick* ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.<sup>12</sup> Dengan model pembelajaran *talking stick* diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya, dan kemampuannya sehingga dapat melatih mental peserta didik agar lebih percaya diri saat dihadapkan sebuah

---

<sup>10</sup> Octavia, *Model-Model Pembelajaran*.hal 16

<sup>11</sup> Yosefina Sizi, Yohanes Bare, and Rofinus Galis, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VII," *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi* 2, Tahun 2021, hal. 39

<sup>12</sup> Maxima E.J. Elu, Steafanus Notan Tupen, and Ningsih Ningsih, "PENERAPAN MODEL TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI OPERASI BENTUK ALJABAR," *Factor M* 3, no. 2 (June 30, 2021), <https://doi.org/10.30762/factor-m.v3i2.3110>., hal. 10

pertanyaan. Selain itu, peserta didik diharapkan aktif dalam bergotong royong dalam memecahkan suatu masalah dengan teman-temannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *talking stick*, peserta didik harus selalu siap dan sigap. Peserta didik dituntut untuk berani mengemukakan pendapatnya. Peserta didik harus berlatih disiplin dengan mengikuti aturan yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian diharapkan keaktifan peserta didik dalam belajar dapat meningkat, dan hasil belajar peserta didik dalam belajar matematika harus lebih baik. Hal inilah sebaiknya dicoba untuk menerapkan di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dalam melakukan proses pembelajaran khususnya pada pelajaran matematika. Peserta didik harus diberi dorongan dan motivasi dalam belajar, supaya peserta didik lebih aktif dan selalu semangat dalam menyelesaikan soal matematika. Selain itu hal ini juga bertujuan agar guru dapat membantu meningkatkan motivasi keaktifan belajar peserta didik, memperbaiki kesalahan, dan mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar matematika. Dengan demikian melalui keaktifan peserta didik dalam proses belajar yang tinggi peserta didik benar-benar paham dan dapat menyelesaikan permasalahan dalam matematika dengan baik dan benar.

KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) adalah salah satu jenis media yang dikombinasikan dengan permainan bahasa.<sup>13</sup> Dalam menggunakan media KOKAMI tersebut melibatkan seluruh peserta didik, baik peserta didik yang biasanya pasif maupun yang aktif. Media KOKAMI dapat menjadi media

---

<sup>13</sup> Febriana Istiqomah, Arif Widiyatmoko, and Indah Urwatin Wusqo, "Pengaruh Media Kokami Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Aktivitas Belajar Tema Bahan Kimia," *Unnes Science Education Journal* 5, no. 2 (September 11, 2016), <https://doi.org/10.15294/usej.v5i2.11913>. hal 12

alternatif untuk menanamkan pengetahuan kepada peserta didik dengan menarik dan berbekas. Media KOKAMI juga dapat merangsang minat dan perhatian peserta didik dan merupakan gabungan antara media dan permainan yang mampu memberikan motivasi dan menarik minat peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, untuk mengurangi permasalahan dalam proses pembelajaran, peneliti tertarik untuk mengamati salah satu tujuan pembelajaran yang harus dicapai, yaitu tentang keaktifan dan hasil belajar matematika dalam ranah hasil belajar konsep dan pengetahuan prosedural dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* dengan melaksanakan penelitian berjudul: Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* dengan Media Kokami Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* dengan media KOKAMI terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* dengan media KOKAMI terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung?

---

<sup>14</sup> Istiqomah, Widiyatmoko, and Wusqo.



3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* dengan media KOKAMI terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* dengan media KOKAMI terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* dengan media KOKAMI terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* dengan media KOKAMI terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika. Adapun kegunaannya adalah memberikan manfaat penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan proses pembelajaran dengan keaktifan belajar dan hasil belajar matematika.

## 2. Dilihat dari segi praktis

### a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan untuk menambah wawasan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar dan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan media KOKAMI.

### b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar dan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan media KOKAMI.

### c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas belajar, khususnya dalam pembelajaran matematika, untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar dan hasil belajar peserta didik, sehingga secara langsung dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan dan keilmuan tentang penggunaan model pembelajaran *talking stick* dengan media KOKAMI untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar dan hasil belajar matematika peserta didik sehingga dapat menambah acuan dan referensi pengembangan penelitian yang akan datang.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, hingga terbukti melalui data yang terkumpul. Setelah peneliti merumuskan dan mengadakan penelaahan yang mendalam hipotesisnya sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* dengan media KOKAMI terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* dengan media KOKAMI terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.
3. Ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* dengan media KOKAMI terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.

## F. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahpahaman judul penelitian, maka akan diuraikan secara jelas istilah-istilah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *talking stick* yang artinya tongkat berbicara sebagai pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan sikap saling menghargai pendapat berinteraksi, meningkatkan partisipasi peserta didik, belajar bersama-sama peserta didik yang berbeda latar

belakangnya, dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok.<sup>15</sup>

b. Media KOKAMI

KOKAMI merupakan kepanjangan dari Kotak Kartu Misterius. Seperti dari kepanjangannya media KOKAMI terdiri dari kotak yang berisi kartu yang berisi pertanyaan yang dilengkapi gambar agar lebih menarik dan peserta didik dapat berimajinasi tentang permasalahan yang ada disoal.

c. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar peserta didik adalah suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada peserta didik pada saat proses belajar yang ditandai dengan keterlibatan peserta didik seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan peserta didik lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.<sup>16</sup>

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi peserta didik yang diperoleh setelah kegiatan belajar.

---

<sup>15</sup> Elu, Tupen, and Ningsih, "PENERAPAN MODEL TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI OPERASI BENTUK ALJABAR.", hal. 13

<sup>16</sup> Farida Payon, Andrian, and Mardikarini, "Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD."6

## 2. Penegasan Operasional

### a. Pembelajaran *Talking Stick*

Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran dengan strategi *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Strategi ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan *stick* (tongkat) yang bergulir peserta didik dituntun untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan atau menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan sesuai petunjuk yang didapatkan. Siapa yang memegang tongkat, kelompok dialah yang wajib menjawab pertanyaan (*talking*).

### b. Media KOKAMI

Media KOKAMI yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kotak berukuran 30 x 20 x 15 cm, amplop berukuran 8 x 14 cm dan kartu berukuran 7,5 x 12,5 cm. Media kokami dibuat dengan sederhana, wadah atau kotak sebagai tempat untuk meletakkan amplop-amplop sedangkan amplop berisi kartu yang ditulis materi pelajaran yang diformulasikan dalam bentuk pertanyaan, perintah, dan petunjuk. Kotak terbuat dari kardus bekas. Kartu terbuat dari kertas jenis *art paper*. *Art paper* juga termasuk jenis kertas yang tahan lama meskipun disimpan dalam waktu yang cukup panjang dan tidak mudah menyerap air. Kartu

tersebut juga disertai gambar untuk menarik minat siswa dan sebagai petunjuk bagi siswa untuk lebih memahami apa yang dimaksudkan.

#### c. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar peserta didik dilihat melalui kegiatan observasi. Peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan bantuan media KOKAMI. Keaktifan siswa dilihat dari aspek yaitu bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, melakukan percobaan, mengamati percobaan, menggunakan alat dan bahan, menuliskan jawaban, diskusi dengan kelompok, bekerjasama dalam kelompok, mengamati kegiatan presentasi, mendengarkan sajian presentasi, mengemukakan pendapat, mendengarkan penjelasan/informasi guru, percaya diri dalam kegiatan pembelajaran.

#### d. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik didapat dari hasil tes yang diberikan oleh peneliti. Peneliti memberikan tes berupa soal uraian yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan kepada peserta didik sebagai penilaian hasil belajar matematika peserta didik.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Guna mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan hasil belajar pembaca terhadap maksud dan isi dari penulisan penelitian ini, maka penulis membagi skripsi ini menjadi tiga bagian (bagian awal, bagian utama dan bagian akhir) dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub

sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi memuat tentang hal-hal yang bersifat formalitas, yaitu halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari:
  - a. Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi proposal ini yang akan dibahas, yang meliputi
    - 1) Latar Belakang Masalah, 2) Rumusan Masalah, 3) Tujuan, 4) Kegunaan Penelitian, 5) Penegasan Istilah, 6) Sistematika Pembahasan.
  - b. Bab II: Kajian Pustaka, yaitu meliputi:
    - 1) Pengertian Matematika dan Hakikat Matematika, 2) Proses Belajar dan Pembelajaran Matematika, 3) Hakikat Keaktifan Belajar, 4) Hakikat Hasil belajar Matematika Meliputi Hasil belajar Konsep dan Pengetahuan Prosedural, 5) Hakikat Model Pembelajaran Talking Stick, 6) Materi Aritmatika Sosial, 7) Kerangka Konseptual atau Kerangka Berfikir Peneliti.
  - c. Bab III: Metode Penelitian, meliputi:
    - 1) Rancangan Penelitian, 2) Variabel Penelitian, 3) Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling, 4) Instrumen Penelitian, 5) Data

dan Sumber Data, 6) Teknik Pengumpulan Data, 7) Analisis Data, 8) Tahap Penelitian.

d. BAB IV: Hasil Penelitian, meliputi:

1) Deskripsi Data, 2) Pengujian Hipotesis.

e. BAB V: Pembahasan

f. BAB VI: Penutup, meliputi:

1) Kesimpulan, 2) Saran.

3. Bagian akhir, terdiri dari:

1) Daftar Rujukan, 2) Lampiran-Lampiran.

Sistematika pembahasan diatas dengan kerangka berpikir matematika dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan bagi sebagian besar peserta didik. Anggapan tersebut membuat peserta didik menjadi malas untuk belajar matematika sehingga hal tersebut berakibat fatal pada hasil belajar peserta didik dalam belajar. Untuk mengatasi hal tersebut guru sebaiknya menerapkan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik merasa senang dengan pembelajarannya. Peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran *talking stick*. Model pembelajaran tersebut diharapkan mampu membantu dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika peserta didik.